

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

A. Tinjauan Pustaka

Pada saat proses penulisan laporan ini, penulis memerlukan suatu hal yang berkaitan dengan sumber-sumber yang berkaitan dengan judul penelitian, yang mana dalam penulisannya memerlukan penjabaran dari bahan-bahan atau sumber-sumber yang diambil sesuai dengan judul penelitian. Oleh sebab itu, penulis menjabarkan tinjauan pustaka yaitu:

1. Pengertian Sejarah

Para ahli sejarah memberi pengertian sejarah itu berbeda-beda. Menurut Moh. Yamin menyebutkan bahwa sejarah menurut paham ilmiah adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dibuktikan dengan kenyataan (R.Moh. Ali, 1963:33).

Sejarah dalam bahasa Indonesia mengandung pengertian yang berbeda, terdapat tiga pengertian, yaitu;

- a. Kesusasteraan lama, yaitu meliputi istilah, asal-usul.
- b. Kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.
- c. Ilmu pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian masa lampau dan peristiwa yang benar-benar terjadi padamasa lampau. (W. J. S. Poerwadarminta, 1985:887).

Sejarah adalah gambaran masa lampau tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang member pengertian tentang yang telah berlalu itu (Sidi Gazalba, 1987:13).

Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberikan tafsiran dan analisis secara kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami (hugiono dan P. K. Poerwanta, 1987:9).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sejarah adalah suatu kajian disiplin ilmu yang mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa-peristiwa, kejadian-kejadian pada masa lampau yang dialami manusia disusun secara sistematis dan logis meliputi urutan-urutan fakta yang didasarkan oleh penyelidikan-penyelidikan yang dilakukan oleh para ahli.

2. Manfaat Sejarah

Mengenai manfaat sejarah Nugroho Notosusanto mengemukakan, yakni;

1. Memberi Pelajaran bahwa kita dapat belajar dari pengalaman-pengalaman masa lampau yang dapat kita jadikan pelajaran, sehingga hal yang buruk dapat kita hindari.
2. Memberikan ilmu bahwa tindakan kepahlawanan dan peristiwa gemilang di masa lampau dapat mengilhami kita semua pada taraf perjuangan sekarang serta peristiwa besar akan member ilham besar pula.
3. Memberikan kesempatan, bahwa kita dapat terpesona oleh suatu roman yang bagus dengan sendirinya kita berhasil mengangkat aspek seni (Nugroho Notosusanto, 1964:17).

Lebih jelas lagi, Nugroho Notosusanto menjelaskan manfaat sejarah adalah setelah pemikiran sejarah mengajukan-mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada masa lampau, karena ia memisahkan dan menyusun bahan-bahan tertentu yang berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan itu, barulah dibentuk pengetahuan sejarah dari masa lalu itu (Nugroho Notosusanto, 1981:27).

Bahwa ilmu sejarah mempunyai nilai-nilai etis, praktis, dan mencakup tiga dimensi waktu, yaitu dulu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan mempelajari sejarah akan terdidik cinta akan nusa, cinta dalam arti positif dan menghargai karya-karya yang telah lalu (Husin Sayuti, 1974:5).

Menurut Suhartoyo H., kita akan memperoleh pengalaman mengenai peristiwa-peristiwa diwaktu yang telah silam, untuk secara negatif tidak mengulangi terjadinya kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi sedemikian rupa, sehingga akan menghadapi permasalahan dimana sekarang dan yang akan datang dapat mengatasinya secara lebih bijaksana dan secara positif akan dapat menyimpulkan, mengetahui dan menguasai hukum-hukum sejarah yang berlaku agar kemudian dapat memanfaatkan dan menerapkannya bagi mengatasi persoalan-persoalan hidup di saat-saat sekarang dan waktu yang akan datang (Suhartoyo H., 1985:29).

Dari beberapa pendapat diatas, ditegaskan bahwa dengan mempelajari sejarah dapat membuat kita melakukan segalanya lebih baik dan menjadikan kita bersikap bijaksana dalam berbuat sesuatu di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

3. Konsep Pemberontakan

Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pemberontakan adalah perlawanan atau penentangan kepada kekuasaan (pemerintah, dan sebagainya) (W.J.S. Poerwadarminta, 1982:129). Sedangkan menurut Emil Salim pemberontakan dapat terjadi karena adanya sebab umum

terjadinya konflik seperti adanya berbagai tuntutan untuk diperlakukan secara adil, sehingga muncul rasa tidak puas terhadap suatu keadaan dan menginginkan sebuah perubahan yang biasa diikuti oleh rasa diskriminasi dalam politik, ekonomi dan budaya, dan kehadiran kelompok yang menggalang pemberontakan. (Ahmad, 1987:35).

Selain itu berdasarkan pendapat L.M Sitorus pemberontakan adalah gambaran jiwa yang mau merdeka menurut cara-caranya sendiri atau proses sosial dari kaum yang tertindas. (L.M. Sitorus, 1987:4). Hal tersebut merupakan reaksi nyata atas keinginan kaum-kaum tradisional yang menginginkan sebuah kemerdekaan.

Sementara itu menurut Abdulgani pengertian pemberontakan diartikan sebagai perjuangan untuk mencapai kemerdekaan, kebebasan dari segala tekanan yang dihadapinya. (Ruslan Abdulgani, 1988:4). Perjuangan dalam mencapai sebuah kebebasan dan kemerdekaan, suatu kelompok akan melakukan pemberontakan atau perlawanan secara non fisik dan fisik.

3.1 Pemberontakan Non Fisik

Pemberontakan non fisik adalah perlawanan menentang kekuasaan yang sah tanpa kekerasan. Hal ini sering disebut juga diplomasi, menurut the Chamber's Twentieth century Dictionary, diplomasi adalah "the art negotiation, especially of threatics between states; political skill." (seni berunding, khususnya tentang perjanjian di antara negara-negara; keahlian politik) (S.L. Roy, 2002:2). Sedangkan menurut Svarlien diplomasi "sebagai seni dan ilmu perwakilan negara

dan perundingan. Yang termasuk dalam pemberontakan non fisik ataupun diplomasi adalah perundingan, dan kongres-kongres.

3.2 Pemberontakan Fisik

Pemberontakan adalah perlawanan terhadap kekuasaan yang sah. Sedangkan fisik menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah jasmani atau kekuatan. Pemberontakan fisik adalah perlawanan terhadap kekuasaan yang sah dengan menggunakan kekuatan yaitu dengan cara kekerasan. Perlawanan dengan cara kekerasan meliputi revolusi fisik dan perang. Pemberontakan fisik (perang) ini dilakukan jika pemberontakan non fisik (kongres) yang telah dilaksanakan gagal.

 Seperti yang dikatakan oleh Clausewitz, seorang filosof Jerman, dalam pernyataannya yang terkenal mengatakan bahwa perang merupakan kelanjutan diplomasi dengan melalui sarana lain. “Perang adalah tindakan terakhir diplomasi. Bila segala sarana dan cara telah tuntas, umumnya bangsa-bangsa mencoba meraih tujuannya dengan perang. Karena itu, pada hakikatnya, perang adalah upaya mencapai tujuan dengan kekerasan, bila diplomasi gagal meraihnya dengan jalan damai” (Panikkar,1957:29).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas pemberontakan dapat diartikan sebagai bentuk refleksi nyata dari sebuah kondisi masyarakat yang mencoba menuntut atas segala sesuatu yang menurut mereka pantas untuk diperoleh. Kebebasan dan kemerdekaan adalah alasan-alasan dasar yang menjadi sudut pandang yang berbeda bagi setiap orang yang mengemukakan pendapat mengenai pemberontakan. Perjuangan dalam mencapai sebuah pemberontakan tidak selalu dengan cara kekerasan atau pemberontakan fisik seperti kekerasan namun bisa dilakukan dengan cara tanpa kekerasan atau pemberontakan non fisik yang lebih

di kenal dengan diplomasi dan biasanya berbentuk kongres-kongres dan perundingan.

Pemberontakan koloni Inggris di Amerika Utara merupakan sebuah pemberontakan yang awalnya terjadi karena adanya tuntutan untuk diperlakukan secara adil dan menginginkan adanya perwakilan di dalam parlemen Inggris. Keinginan mereka yang tidak dipenuhi menyebabkan mereka melakukan pemberontakan, baik secara non fisik dan fisik.

4. Konsep Koloni Inggris

Mengenai koloni menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, mengemukakan yakni:

1. lokasi tempat penempatan penduduk.
2. Tanah jajahan
3. kelompok orang yang tinggal di daerah asing tetapi tetap mempertahankan daerah asalnya. (DEPDIKBUD, 2002:192)

Menurut Wikipedia, koloni adalah daerah yang di datangi bangsa Eropa untuk memindahkan penduduk. Koloni yang didirikan di Amerika Utara berjumlah 13. Koloni itu didirikan atas beberapa alasan, beberapa orang berpikir bahwa koloni itu akan menghasilkan banyak uang dari barang-barang yang tidak dapat dijumpai di Eropa, seperti tembakau. Lainnya karena mencari kebebasan beragama atau hanya untuk memulai sesuatu yang baru. Koloni utama adalah Virginia. Dimulai pada tahun 1607 sebagai Jamestown. Koloni terakhir adalah Georgia pada tahun 1732. (<http://id.wikipedia.org/wiki/koloni>).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas , koloni Inggris dapat diartikan sebagai tanah-tanah pemukiman yang dibangun oleh imigran-imigran Inggris yang melakukan imigrasi di Amerika Utara dan tinggal menetap di Amerika Utara

karena ingin mendapatkan kebebasan beragama dan menemukan kehidupan yang baru serta mencapai sesuatu yang tidak bisa diraih di Inggris negara asalnya.

5. Konsep Amerika Utara

Amerika Utara terletak di belahan bumi utara. Di utara berbatasan dengan Lautan Arktik, di sebelah timur dengan Samudra Atlantik Utara, di sebelah selatan dengan Laut Karibia, dan di sebelah barat dengan Samudra Pasifik Utara. Benua ini meliputi wilayah sebesar 24.500.000 km² atau sekitar 4,8% dari permukaan bumi.

Hubungan tanah satu-satunya dari Amerika Utara ke Amerika Selatan ialah tanah genting Panama. (untuk alasan geopolitik, seluruh Panama – termasuk timur bagian Terusan Panama sering dianggap sebagai sebagian Amerika Utara juga) menurut beberapa pakar, Amerika Utara mulai tidak di tanah genting Panama tetapi di tanah genting Tehuantepec, dengan daerah menghalangi dianggap Amerika Tengah dan bersandar pada lempingan Caribbean. (http://en.wikipedia.org/wiki/North_Ame).

Kebanyakan orang cenderung menganggap Amerika Tengah sebagai daerah Amerika Utara karena mereka berpendapat bahwa ini terlalu kecil untuk menjadi benua sendiri. Greenland, walaupun merupakan bagian Amerika Utara secara geografis dan di atas lempingan tektonik sama (lempingan Amerika Utara), tidak dianggap bagian benua ini secara politis.

Amerika Utara, merupakan sebuah satuan regional dan terdiri dari negara-negara Kanada, Amerika Serikat, dan Meksiko. Kadangkala Amerika Utara, dianggap merupakan benua tersendiri, terpisah dari Amerika Selatan. Perbatasan antara Amerika Utara dan Amerika Selatan terletak di Panama. Koloni-koloni di Amerika Utara merupakan negara bagian Amerika Serikat yang terdiri dari 13 negara.

B. Kerangka Pikir

Pada abad ke-18, koloni-koloni Inggris di Amerika Utara semakin berkembang dengan pesat dalam kekuatan ekonomi, dan pencapaian budaya. Melihat keadaan ini Pemerintah Inggris yang pada saat itu membutuhkan uang untuk mengisi kekosongan uang kas Inggris akibat Perang selama 7 tahun melawan Perancis pada tahun 1756-1763 mengeluarkan UU dan pajak-pajak yang cukup tinggi bagi koloni di Amerika Utara.

Pajak-pajak yang dikeluarkan oleh pemerintah Inggris di antaranya pajak gula yang tinggi dan larangan atas impor rum dan tetes tebu dari daerah non Inggris, pajak surat kabar, almanak, dan semua dokomun-dokumen, dilarang mencetak dan mengeluarkan mata uang sendiri, dan yang terakhir daerah-daerah koloni harus menyiapkan tempat tinggal bagi para serdadu Inggris serta yang terakhir menerapkan UU paksaan.

Tentu saja koloni Inggris di Amerika Utara merasa terbebani oleh berbagai macam pajak tersebut. Mereka pun menentang segala bentuk macam pajak dan mereka tidak mempunyai perwakilan dalam Parlemen Inggris. Mereka mau membayar pajak-pajak tersebut jika Amerika mendapat perwakilan di Parlemen Inggris "*No taxation without representation*". Tetapi Inggris memaksa dan suasana menjadi tegang.

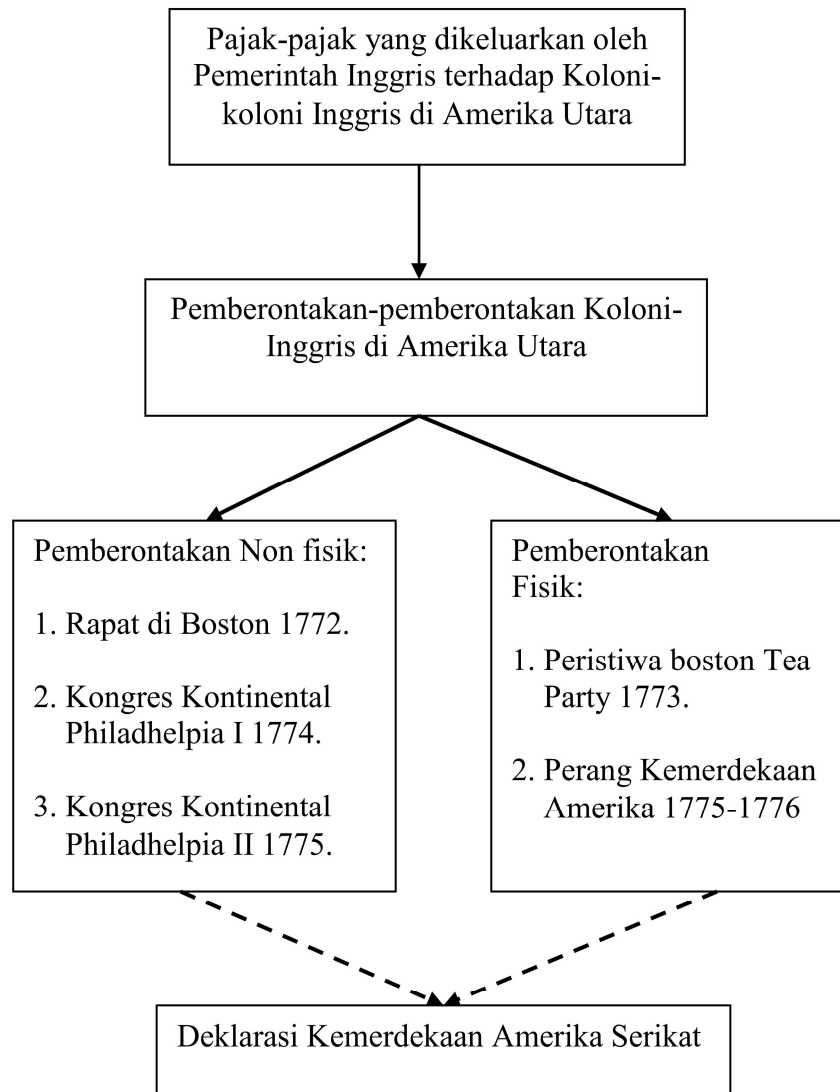
Akibat pajak-pajak yang dikeluarkan oleh Pemerintah Inggris menyebabkan terjadinya beberapa pemberontakan-pemberontakan koloni Inggris di Amerika

Utara dan berakhir pada perang kemerdekaan dengan mengangkat senjata pada tahun 1775-1776. Pemberontakan-pemberontakan Koloni Inggris di Amerika Utara dilakukan baik secara non fisik dan fisik.

Pemberontakan koloni Inggris yang dilakukan secara non fisik antara lain, adalah berkumpulnya 13 koloni-koloni Inggris yang berada di Amerika Utara pada tahun 1772 yang mengadakan rapat di Boston yang dipelopori oleh Samuel Adams dan berhasil membentuk komite koresponden yang bertujuan untuk menggelorakan dan menyatukan perjuangan koloni-koloni di Amerika dalam menghadapi Inggris. Selain itu di adakannya pula kongres-kongres seperti Kongres Kontinental Philadelpia I 1774 dan Kongres Kontinental Philadelpia II 1775. Sedangkan pemberontakan fisik yang mereka lakukan antara lain, pada tahun 1773 terjadi pemberontakan di Pelabuhan Boston, di mana mereka menyamar sebagai orang-orang Indian dan masuk ke dalam kapal-kapal Inggris yang bermuatan teh dan kemudian membuang kotak-kotak teh itu ke dalam laut, peristiwa ini dikenal dengan peristiwa Boston Tea Party. Selain itu mereka juga melakukan perang ataupun pemberontakan dengan mengangkat senjata yang dipimpin oleh Kolonel George Washington yang berlangsung dari tahun 1775-1776 yang lebih dikenal dengan perang kemerdekaan Amerika.

Adapun hasil dari pemberontakan-pemberontakan yang dilakukan oleh koloni Inggris di Amerika Utara adalah dideklarasikannya Kemerdekaan Amerika Serikat pada tahun 1776 yang disusun oleh Thomas Jefferson.

C. Paradigma



Keterangan Garis

—————> : Garis Sebab

—————> : Garis Bentuk/Aktivitas

- - - - -> :Garis Akibat

